

**MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI
METODE KERJA KELOMPOK DI KELOMPOK
B TK NEGERI PEMBINA DOLO**

LISTIAWATI*)

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah masih kurangnya tingkat interaksi sosial anak. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial anak di kelompok B TK Negeri Pembina Dolo.

Setting penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Negeri Pembina Dolo yang berjumlah 21 anak terdiri dari laki-laki 5 anak dan 16 anak perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dengan 4 kali tindakan dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi, serta alat yang digunakan adalah lembar observasi baik untuk aktifitas guru maupun murid. Selanjutnya dianalisa secara persentasi untuk menarik kesimpulan.

Kata Kunci : Interaksi sosial anak dan metode kerja kelompok

*)Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi pendidikan Guru Pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Menurut Soerjono (1990 : 16) bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Sementara itu, proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer (Online 14 : 3 : 2007) adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang melalui komunikasi atau interaksi sosial.

Menurut Gillin dan Gillin (Soerjono Soekanto 1990 : 77),” ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu: 1) Proses yang asosiatif yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus, yakni : akomodasi, asimilasi dan alikuturasi, 2) proses yang disosiatif, yang mencakup: persaingan. Persaingan yang meliputi kontravensi dan pertentangan atau pertikaian.”

Selanjutnya, menurut Kimbal Young (Soerjono Soekanto, 1990 : 78),” mengemukakan sistematika yang lain mengenai bentuk-bentuk proses sosial

yaitu : 1) oposisi yang mencakup persaingan dan pertentangan atau Kimbaall pertikaian, 2) kerjasama yang menghasilkan akomodasi, dan 3) diferensiasi yang merupakan suatu proses dimana orang perorangan didalam masyarakat memperoleh hak hak dan kewajiban yang berbeda dengan orang-orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia.”

Demikian pula menurut Tamotso Shibutani (Soerjono Soekanto, 1990 : 79),” mengedepankan pula beberapa proses interaksi, yaitu: 1) akomodasi dalam situasi-situasi rutin, 2) ekspresi pertemuan dan anjuran, 3) interaksi strategis dalam pertentangan-pertentangan, 4) pengembangan perilaku masa.”

Salah satu metode yang dianggap tepat untuk meningkatkan interaksi sosial anak adalah melalui penggunaan metode kerja kelompok. Menurut Mulyani Sumantri dan Johan Permana (1998 : 148) bahwa “metode metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok sebagai suatu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Lebih lanjut Slameto (2003 : 20) mengemukakan bahwa “kerjasama anak terjalin melalui kegiatan kelompok, karena dalam kegiatan kelompok akan muncul saling ketergantungan antara anak, dan hubungan antara pribadi anak”.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B TK Negeri Pembina Dolo pada bulan Oktober 2015 dengan jumlah anak didik sebanyak 21 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Depdiknas, 2003 :18-19) yang terdiri dari 4

komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan/aksi (action), observasi/penilaian (observing) dan refleksi (reflecting).

Rencana Tindakan

- a. Memilih materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan
- d. Menyiapkan lembar/pedoman observasi bagi guru dan anak didik
- e. Membuat proposal
- f. Melaksanakan seminar, Mengurus surat izin penelitian
- g. Mencari teman sejawat
- h. Menentukan jadwal penelitian

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok dengan ditandai berdasarkan simbol **** (berkembang sangat baik), *** (berkembang sesuai harapan), ** (mulai berkembang) dan * (belum berkembang). Selanjutnya, untuk melihat peningkatan yang dicapai, hasil penilaian tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil penilaian pra tindakan. Demikian pula untuk melihat keberhasilan siklus II, maka hasilnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hasil perbandingan tersebut selanjutnya dipersentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (\text{Anas Sudijono, 1991:40})$$

Keterangan : P = Persentase yang dicapai

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

Prosedur Penelitian

- a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan akan dilakukan dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali tindakan dengan demikian selama penelitian ini ada

empat kali tindakan atau perlakuan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

b. Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

c. Siklus II

Pada tahap siklus kedua ini merupakan perbaikan dari hasil analisis tindakan siklus pertama dengan tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan interaksi sosial anak. Siklus kedua ini pada prinsipnya sama dengan siklus pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saling Menghormati

Pada penilaian interaksi sosial anak khususnya dalam aspek saling menghormati, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
4	6	4	7	5	8	3	5	7	9	3	2

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 21 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 6 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 7 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode kerja kelompok ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 5 orang anak, 8 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 5 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 21 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 7 orang anak, 9 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Bekerja Sama

Pada penilaian kreativitas anak khususnya dalam aspek bekerja sama, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
4	6	3	8	6	8	3	4	7	10	2	2

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 21 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 6 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 8 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode kerja kelompok ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 6 orang anak, 8 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 4 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 21 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 7 orang anak, 10 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Saling Menghargai

Pada penilaian interaksi sosial anak khususnya dalam aspek saling menghargai, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
****	***	**	*	****	***	**	*	****	***	**	*
4	7	3	7	6	7	3	5	7	11	2	1

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 21 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 4 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 7 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 7 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode

yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 6 orang anak, 7 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 5 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 21 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 7 orang anak, 11 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 1 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial anak di kelompok B TK Negeri Pembina Dolo. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan interaksi sosial anak pada siklus pertama dalam aspek saling menghormati meningkat menjadi 39,09% dari 28,57% pada kategori BSH, bekerja sama meningkat menjadi 39,09% dari 28,57% pada kategori BSH, dan saling menghargai menjadi 33,33% dari 33,33% pada ketagori BSH.

Siklus dua interaksi sosial anak dalam aspek saling menghormati meningkat 42,85% pada kategori BSH, bekerja sama meningkat menjadi 47,61% pada kategori BSH, dan saling menghargai meningkat menjadi 52,38% pada kategori BSH. Meningkatnya perolehan hasil dari siklus satu dan siklus dua merupakan pengaruh dari penggunaan metode kerja kelompok pada anak di B TK Negeri Pembina Dolo.

SARAN

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan terutama bagi guru sebagai tenaga pengajar dan anak-anak TK Negeri Pembina Dolo untuk memperbaiki proses pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok sebagai berikut :

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan interaksi sosial anak, salah satunya adalah penggunaan metode kerja kelompok.
2. Hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak lebih giat lagi dalam meningkatkan interaksi sosial anak di rumah dengan banyak menggunakan metode kerja kelompok kepada anak selama mereka berada di lingkungan rumah sehingga anak dapat melihat langsung serta mempraktekkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2007. Pengantar Statistik Pendidikan. Rajawali Press. Jakarta
- Augusta. (2012). *Pengertian Anak Usia Dini*. Diambil dari [http://infoini.com/pengertian anak usia dini](http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini) diakses tanggal 17 Februari 2012.
- Depdiknas, 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta.
- Dwi Yulianti. (2010). Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT Indeks.
- [Http://d-tarsidi.blogspot.com/2007/12](http://d-tarsidi.blogspot.com/2007/12). Peranan Kegiatan Bermain Dalam Interaksi Sosial Anak.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 1998. Strategi Belajar Mengajar. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jakarta
- Slameto Hadi, 2003. Metodologi Research. Yogyakarta. Andi Offset.